

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa yang dapat dilihat dari empat aspek keterampilan. Keempat aspek tersebut adalah mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca mempunyai hubungan yang sangat erat. Kedua aspek kebahasaan tersebut berhubungan dengan alat untuk menerima komunikasi. Sementara itu, kemampuan berbicara dan menulis erat hubungannya dalam hal mengekspresikan makna atau arti.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa yang sering dianggap sulit. Berdasarkan keempat aspek keterampilan berbahasa, aspek menulislah yang paling sering ditakuti oleh siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Siswa pada umumnya melakukan kegiatan menulis karena mendapat tugas dari gurunya saja. Selain itu, menulis menjadi suatu kegiatan yang malas untuk dilakukan. Siswa lebih sering mencatat daripada mengungkapkan ide atau gagasan mereka sendiri. Siswa cenderung mudah merasa bosan dalam proses pembelajaran jika hanya duduk di bangku kemudian mencatat tulisan yang ada di papan tulis. Kebosanan itulah yang menyebabkan siswa menjadi malas belajar sehingga membuat kelas menjadi kurang kondusif karena kurangnya apresiasi siswa dalam pembelajaran menulis. Hal itu tentu saja bukan semata-mata kesalahan siswa. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah metode dan model yang digunakan oleh guru kurang kreatif dan inovatif sehingga menimbulkan kebosanan serta rasa tidak senang siswa untuk belajar.

Pembelajaran menulis adalah pembelajaran yang membutuhkan perhatian lebih. Menulis tidak hanya menuangkan ide atau gagasan ke dalam secarik kertas

dengan menggunakan pensil atau pena saja. Akan tetapi, menulis juga harus menggunakan struktur serta ejaan yang benar.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Alwasilah (2005: 43) sebagai berikut:

menulis pada dasarnya bukan hanya sekedar menuangkan bahasa ujaran ke dalam sebuah tulisan, tapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antar paragraf, dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca. Menulis adalah sebuah kemampuan, kemahiran, dan kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasannya ke dalam sebuah wacana agar dapat diterima oleh pembaca yang heterogen, baik secara intelektual maupun sosial.

Pembelajaran menulis yang sering dianggap sulit dapat diatasi dengan menggunakan model atau metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Model atau metode pembelajaran yang digunakan harus memusatkan pembelajaran kepada keaktifan siswa di kelas sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung menyenangkan. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan mengarahkan siswa untuk melibatkan tubuhnya dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari. Guru harus bisa menciptakan suasana yang dapat membuat siswa bangkit dan berdiri dari tempat duduk dan aktif secara fisik dari waktu ke waktu.

Selain itu, siswa harus diberi rangsangan terlebih dahulu untuk menumbuhkan imajinasi mereka untuk menulis. Hal itu dapat dilakukan dengan proses visual. Ketajaman visual lebih menonjol dan sangat kuat pada diri seseorang. Alasannya adalah bahwa di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indra yang lain. Siswa dapat mengamati banyak hal hanya dengan memperhatikan (Meier, 2003: 97).

Rina Tri Wulandari, 2013

Efektivitas Model Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi (Penelitian Eksperimen Semu Pada Siswa Kelas X SMAN 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan mengujicobakan salah satu model pembelajaran yang bernama model SAVI. Model SAVI merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan tubuh dan pikiran dalam proses belajar. SAVI merupakan sebuah pendekatan yang dapat dimanfaatkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari: *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan mengalami dan melakukan; *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *Visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media serta alat peraga; dan *Intellectualy* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*), serta belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Belajar bisa lebih menyenangkan jika keempat unsur SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran. Misalnya, orang dapat belajar sedikit demi sedikit dengan menyaksikan atau mengamati (V), tetapi mereka dapat belajar jauh lebih banyak jika mereka melakukan sesuatu ketika presentasi sedang berlangsung atau melakukan permainan belajar (S), mendengarkan atau membicarakan apa yang sedang mereka pelajari (A), dan memikirkan cara menerapkan informasi dalam presentasi tersebut pada tugas mereka (I).

Keempat unsur itu satu sama lain saling terkait dan membentuk satu kesatuan yang apabila dihubungkan secara keseluruhan akan menjadi sebuah pendekatan yang disebut pendekatan SAVI. Pendekatan ini merupakan bagian dari *Accelerated Learning* (AL) atau percepatan belajar. Konsep ini digagas oleh

Rina Tri Wulandari, 2013

Efektivitas Model Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) Dalam Pembelajaran Menulis
Karangan Narasi (Penelitian Eksperimen Semu Pada Siswa Kelas X SMAN 3 Cimahi Tahun Ajaran
2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dave Meier, Direktur *Center for Accelerated Learning* di Lake Geneva, Wisconsin.

Penelitian dengan menggunakan model SAVI telah berhasil diterapkan dalam pembelajaran berbicara dan membaca. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Merliana (2010) dengan judul “Penerapan Model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Lembang”, penerapan model SAVI yang dilakukannya dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Subawe (2013) dengan judul “Penerapan Model SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) dalam Pembelajaran Membaca Berita pada Siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda Kalibuntu Losari Brebes Tahun Ajaran 2012/2013”, penerapan model SAVI yang diterapkannya juga efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca berita.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti akan meneruskan penelitian sebelumnya dengan mencoba menerapkan model SAVI pada aspek keterampilan berbahasa menulis. Peneliti akan membuktikan keefektifan model pembelajaran tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi (Studi Eksperimen Semu terhadap Siswa SMAN 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013)”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Identifikasi masalah dan rumusan masalah merupakan salah satu bagian pokok dalam suatu penelitian agar penulis dapat mengetahui permasalahan inti dari penelitian. Identifikasi masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Rina Tri Wulandari, 2013

Efektivitas Model Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi (Penelitian Eksperimen Semu Pada Siswa Kelas X SMAN 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2.1 Identifikasi Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah. Adapun identifikasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang kompleks dan sulit untuk dipelajari.
- 2) Model serta metode yang digunakan guru kurang inovatif dan kreatif sehingga menimbulkan kebosanan siswa dalam pembelajaran menulis.
- 3) Siswa sering mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan yang dimilikinya dalam bentuk tulisan karena kurangnya minat serta motivasi untuk menulis.

1.2.2 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis karangan narasi sebelum dan sesudah menggunakan model SAVI di SMAN 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013?
- 2) Bagaimana kemampuan siswa kelas kontrol dalam menulis karangan narasi sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan model SAVI di SMAN 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013?
- 3) Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas eksperimen yang menggunakan model SAVI dengan siswa kelas kontrol tanpa menggunakan model SAVI dalam pembelajaran menulis karangan narasi di SMAN 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013?

Rina Tri Wulandari, 2013

Efektivitas Model Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi (Penelitian Eksperimen Semu Pada Siswa Kelas X SMAN 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis karangan narasi sebelum dan sesudah menggunakan model SAVI di SMAN 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013;
- 2) kemampuan siswa kelas kontrol dalam menulis karangan narasi sebelum dan sesudah menggunakan model SAVI di SMAN 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013; dan
- 3) perbedaan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMAN 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013 sebelum dan sesudah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model SAVI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

- a. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang pendidikan, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, guru, dan siswa. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.
 - 1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan pembelajaran agar dapat mengembangkan serta menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung menyenangkan.

Rina Tri Wulandari, 2013

Efektivitas Model Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi (Penelitian Eksperimen Semu Pada Siswa Kelas X SMAN 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi sehingga siswa dapat menuangkan gagasannya ke dalam sebuah tulisan.
- 3) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk memilih dan menentukan model serta teknik yang tepat dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas sehingga dapat dijadikan bekal oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada bagian ini, peneliti membuat struktur organisasi skripsi untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman dalam penelitian. Adapun rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bab pertama berisi uraian mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- 2) Bab kedua memuat kajian pustaka yang meliputi pemaparan ihwal menulis, ihwal karangan narasi, ihwal model SAVI, dan hipotesis penelitian.
- 3) Bab ketiga merupakan metode penelitian, pada bab ini berisi mengenai lokasi dan subjek atau sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- 4) Bab keempat menyajikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini dibahas mengenai pemaparan data dan pembahasan data.
- 5) Pada bab kelima merupakan kesimpulan dan saran.
- 6) Daftar pustaka merupakan kumpulan dari referensi buku atau pedoman yang pernah dikutip dan digunakan dalam penelitian ini.

Rina Tri Wulandari, 2013

Efektivitas Model Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi (Penelitian Eksperimen Semu Pada Siswa Kelas X SMAN 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 7) Lampiran-lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasilnya menjadi suatu karya tulis ilmiah.



Rina Tri Wulandari, 2013

Efektivitas Model Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) Dalam Pembelajaran Menulis
Karangan Narasi (Penelitian Eksperimen Semu Pada Siswa Kelas X SMAN 3 Cimahi Tahun Ajaran
2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu